

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem sosial. Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Terdapat hubungan yang saling memberikan keuntungan antara kedua belah pihak yakni bahasa dengan manusia hal tersebut dapat dilihat dari hubungan pada ujaran dan bunyi yang disebut sebagai bahasa jika digunakan oleh masyarakat Sunahrowi (2007). Bahasa memiliki peranan yang sangat penting yang digunakan oleh individu dalam berinteraksi dan juga berkomunikasi. bersamaan dengan hal tersebut, Wardaugh (1972) juga mengatakan bahwasanya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Maka dari itu berkaitan dengan hal tersebut bahasa selalu lekat dengan manusia. dalam hal ini, pengkajian terhadap bahasa dan masyarakat menarik untuk diteliti, terutama pada lingkungan masyarakat yang berasal dari beraneka ragam latar belakang sosial dan budayanya yang menjadikan adanya variasi bahasa serta penggunaannya dalam masyarakat lainnya. Ilmu yang membahas bahasa dan variasi bahasa serta penggunaannya dalam masyarakat ialah sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan suatu pengembangan linguistik yang menjadikan variasi bahasa sebagai fokusnya, kemudian melihat variasi bahasa tersebut berdasarkan konteks sosialnya (Hickerson, 1980: 81). Sosiolinguistik berkonsentrasi pada hubungan timbal balik antara faktor-faktor sosial dengan variasi bahasa. Berdasarkan pernyataan Fishman (1972: 4), sosiolinguistik merupakan kajian tentang karakteristik variasi bahasa, karakteristik

fungsi-fungsi penggunaan bahasa itu sendiri yang ketiga unsurnya selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah dalam masyarakat tutur.

Masyarakat tutur sebagai pengguna bahasa ini merupakan suatu pengkajian terhadap sosiolinguistik, dalam penggunaannya bahasa yang digunakan sangatlah bervariasi sehingga masyarakat dapat memiliki beragam bahasa disebabkan adanya latar belakang sosial, budaya-budaya yang melekat, dan bagaimana keadaan dari penutur yang berinteraksi dalam komunikasi yang terjadi. Hal inilah yang dapat dikatakan sebagai sebuah dwibahasa dan multibahasa (Mutmainnah, 2008: 2). Oleh sebab itu, Chaer (2015: 55) menyebutkan bahwa bahasa itu bervariasi.

Masyarakat penutur dipengaruhi dengan adanya sebuah variasi bahasa berupa pilihan bahasa yang digunakan. hal ini disebabkan bahwa dalam pilihan bahasa terjadi sebuah fenomena kebahasaan. Pilihan bahasa ini dapat dilakukan dalam beberapa pilihan yakni menggunakan variasi tunggal bahasa (*single language variation*) alih kode (*code switching*), campur kode (*code mixing*). Dalam penggunaannya, masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dapat memilih bahasa apa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi kemudian masyarakat pengguna bahasa juga harus mempertimbangan beberapa hal terkait situasi komunikasinya seperti seperti siapa yang berbicara, kapan dan dimana terjadi pertuturan, serta topik bicara apa yang dibicarakan Fasold (1984). Faktor yang melatarbelakangi terjadinya pilihan bahasa meliputi; faktor partisipan, faktor situasi komunikasi, faktor isi pembicaraan, faktor fungsi interaksi Ervin- Tripp (1972).

Sehubungan dengan hal di atas, masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memiliki keberagaman bahasa. Nagari Ujung Gading merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang terus tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlah penduduknya maupun

kegiatan perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan catatan dari kantor wali Nagari Ujung Gading , jumlah penduduk Nagari tersebut 43.000 jiwa dengan luas wilayah 212 km². Nagari ini didiami oleh tiga suku yaitu Mandailing, Minang, dan suku Jawa. Bahasa yang digunakan masing-masing etnik, yakni bahasa Mandailing, bahasa Minang, bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia. Bahasa Mandailing merupakan bahasa asli daerah Nagari Ujung Gading, bahasa Minang merupakan bahasa yang muncul dari pembauran budaya Mandailing dengan budaya Minang, bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh pendatang dari luar daerah. Agama Islam dianut oleh penduduk Nagari Ujung Gading. Letak geografis wilayah Kabupaten Pasaman Barat yang berbatas langsung dengan Propinsi Sumatera Utara diyakini sebagai pemicu beragamnya bahasa serta norma budaya istiadat di wilayah Pasaman Barat. Nagari Ujung Gading mengalami kemajuan dan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, apalagi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini. Suasana kehidupan sudah mengarah pada kehidupan perkotaan, fasilitas yang sudah mengarah pada fasilitas kota, bangunan yang ada juga sudah banyak meniru yang ada di kota-kota. Diakses melalui <https://www.boyendratamin.com?08?ujung-gading-menjadi-kota.html>

Jumlah penduduk di Nagari Ujung Gading selalu bertambah dan banyaknya pendatang dari daerah lain dengan tujuan untuk menetap dan berusaha di Nagari Ujung Gading. Berdasarkan hal inilah banyak penduduk dari luar yang datang untuk memulai usahanya disini sehingga Nagari Ujung Gading banyak di datangi oleh suku lain salah satunya suku Jawa, hal inilah yang membuat adanya bahasa Jawa yang berkembang di daerah Ujung Gading ini. Selain itu, Nagari Ujung Gading sekarang memiliki jalur mobiltas yang tinggi. Dengan terbukanya akses ke Kabupaten Mandailing Natal yang saat ini kondisi jalannya sudah bagus, maka mobilitas penduduk dari Kabupaten Mandailing Natal ke Padang frekuensinya semakin tinggi, begitu pula dari Talu, Kinali, Simpang Empat yang akan menuju Medan akan banyak memakai jalur jalan di Nagari ini.

Pilihan bahasa masyarakat Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat ini perlu dikaji didasarkan atas pertimbangan berikut. *Pertama*, kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat multibahasa di daerah Nagari Ujung Gading memiliki berbagai variasi hal ini dikarenakan bahwa Nagari Ujung Gading memiliki jalur mobilitas yang tinggi yaitu terbukanya akses ke Kabupaten Mandailing Natal yang saat ini kondisinya sudah bagus sehingga mobilitas penduduk dari Kabupaten Mandailing Natal ke Padang frekuensinya semakin tinggi, begitu pula dari Talu, Kinali, Simpang Empat yang akan menuju Medan akan banyak memakai jalur jalan di Nagari ini. *Kedua*, Nagari Ujung Gading didiami oleh berbagai etnis yang berbeda-beda, yakni suku Mandailing, Minang, dan Jawa sehingga memicu terjadinya keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya sehingga diperlukan adanya pilihan bahasa yang digunakan pada masing-masing situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis pilihan bahasa apa yang digunakan oleh masyarakat Nagari Ujung Gading dan faktor penyebab adanya pilihan bahasa apa yang digunakan oleh masyarakat Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Apa jenis pilihan bahasa masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa faktor-faktor penyebab adanya pilihan bahasa pada masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan jenis pilihan bahasa masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

2. Menjelaskan faktor-faktor penyebab adanya pilihan bahasa pada masyarakat Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan sosiolinguistik, khususnya pengkajian tentang pilihan bahasa. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya pada pilihan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam usaha melestarikan bahasa daerah sebagai ciri khas atau identitas dari daerahnya.

